

**PENGARUH DIMENSI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh:**

**Luth Fiana Eka Pratama**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

*luthfianaeka18@gmail.com*

**Dosen Pembimbing**

Dr. Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita., SE., MM

**Abstract :** This study aims to examine and analyze the Good Corporate Governance mechanism using proxies for the audit committee, independent commissioners, managerial ownership, and profitability using proxies of Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity. The population in this study is the property and real estate industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The sampling method in this study used purposive sampling and got 15 companies samples from 45 population. The data analysis methods used in this study are descriptive statistics and inferential statistics using classical assumption tests and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, the audit committee has no significant effect on firm value, independent commissioners have a significant effect on firm value, managerial ownership has a significant effect on firm value, Net Profit Margin has a significant effect on firm value, Return on Asset shows no influence on firm value, and Return on Equity has a significant effect on firm value. These results can be concluded that GCG and profitability simultaneously have a significant effect on firm value.

**Keywords:** Firm Value, Good Corporate Governance, Profitability.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mekanisme *good corporate governance* yang menggunakan proksi komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial, serta menganalisis profitabilitas yang menggunakan proksi *net profit margin, return on assets, return on equity*. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menghasilkan sampel 15 perusahaan dengan total keseluruhan sampel 45. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menggunakan uji asumsi klasik dan menggunakan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan komite audit pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on asset* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG dan Profitabilitas secara simltan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Good Gorporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menunjukkan capaian perusahaan sebagai gambaran kepercayaan terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham E. F., 2017).

Dilansir dari (DetikFinance, 2017) perusahaan developer tahun 2017 mengalami penurunan atau stagnan. Hal tersebut terlihat dari data-data penjualan perusahaan properti yang sudah go public atau Tbk (terbuka) dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar tidak mencapai target, sebagian kecil stagnan, hanya beberapa yang meningkat. Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia (BI) kuartal tiga (Q3) 2017. Survei tatap muka dengan responden para pengembang

di 16 kota besar di Indonesia ini menyebutkan, pertumbuhan penjualan rumah turun dari 3,61% menjadi 2,58% dibanding kuartal dua (Q2) karena masih terbatasnya permintaan. Karena penjualan masih lesu, harganya pun hanya naik 0,5% (Q3) dibanding 1,18% pada kuartal dua. SHPR memperkirakan penurunan pertumbuhan penjualan dan kenaikan harga itu akan berlanjut pada kuartal IV.

Survei menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan bisnis properti itu adalah bunga KPR (20,36%), persyaratan uang muka (16,57%), pajak (16,13%), perizinan (14,45%), serta kenaikan harga bahan bangunan (11,68%). Lebih dari 76% konsumen masih mengandalkan kredit bank (KPR/KPA) untuk membeli rumah.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru baik perusahaan swasta ataupun pemerintah. Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good corporate governance* (GCG) di Indonesia saat

ini masih terbelang rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) terhadap perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki urutan ke- 10 dibidang *Good Corporate Governance* (GCG).

**Tabel 1.1 Market Rangka GCG di Asia 2016**

Rangking	Negara
1	Singapore
2	Hong Kong
3	Japan
4	Taiwan
5	Thailand
6	Malaysia
7	India
8	Korea
9	China
10	Indonesia
11	Philippines

Sumber: [www.new.acga.asia.org](http://www.new.acga.asia.org)

GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Mekanisme *good corporate governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan

mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris.

Selain GCG, Variabel profitabilitas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam membangun nilai perusahaan.

Profitabilitas sendiri memiliki arti keuntungan (*profit*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Menurut (Brigham, 2011) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

## 2. Landasan Teori

### A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga dan dipertahankan oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap

perusahaan tersebut. Oleh karenanya, nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham E. F., 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham yang terdapat di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

### **B. Teori Agency**

Teori agensi merupakan teori pemisahan pengelolaan pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan, dimana pemegang saham sebagai *principal* dengan menyerahkan pengelolaan saham kepada tenaga-tenaga profesional yaitu manajer, sehingga pemegang saham akan mendapatkan *return* yang tinggi atas dana yang ditanamkan.

Manajer yang berperan sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam menjalankan perusahaan dengan

mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perolehan *return* yang tinggi dapat tercapai. (Brigham E. F., 2011) mengungkapkan bahwasanya pemegang saham ingin perusahaan mempekerjakan manajer yang mampu dan mau mengambil tindakan hukum dan etika untuk memaksimalkan harga saham intrinsik.

### **C. Good Corporate Governance**

Menurut bank dunia dalam (Effendi M. A., 2016), mengungkapkan GCG merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar.

### **D. Komite Audit**

Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi

dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Effendi M. A., 2016).

Ukuran komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

*Sumber: (Syafitri, 2018)*

#### E. Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Komite Nasional Kebijakan Governance (GNKG 2006) mengartikan bahwasanya komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak

independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan cara sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris Independen

$$\frac{\sum \text{Anggota DKI}}{\sum \text{Seluruh Anggota Dewan}} \times 100\%$$

*Sumber : Siallagan dalam*

*(Tambunan, 2017)*

#### F. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Rustendi (2008) dalam Rahmawati (2012), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

Perhitungan dari kepemilikan manajerial adalah :

#### *Kepemilikan Manajerial*

$$\frac{\sum \text{Saham Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

*Sumber : Siallagan dalam*

*(Tambunan, 2017)*

#### G. Profitabilitas

Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan salah satunya dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari

seluruh kebijakan keuangan dan keputusan yang berguna mengenai efektivitas operasional perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, aset manajemen, dan hutang hasil operasional (Brigham E. F., 2017). Rasio ini menunjukkan hasil laba dari penjualan dan pendapatan investasi.

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan dari komisaris independen nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> = Terdapat yang signifikan dari *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat replikasi

(*replikatif*) dan perkembangan dari penelitian dahulu.

Populasi dalam penelitian ini pada sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria pengambilan sampel.

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara konsisten di BEI periode 2017-2019.
2. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sub *Property* dan *real estate* yang tidak mengalami rugi pada tahun 2017-2019.
4. *Property* dan *real estate* yang melaporkan *good corporate*

*governance* dan *profitabilitas* secara lengkap sesuai penelitian periode 2017-2019.

Dari kriteria pengambilan sampel dapat diperoleh sebesar 15 perusahaan, maka selama periode 2017-2019 diperoleh total 45 sampel.

## **A. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019)

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel penelitian dapat terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal memiliki sebaran merata

yang benar-benar mewakili populasi (Ghazali, 2018).

##### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

##### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018), uji autokorelasi berfungsi menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode  $t-1$  (periode  $t$  sebelumnya).

##### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Persamaan

regresi linear berganda dengan dua variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_n X_n + e$$

**Keterangan:**

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = Koefisien Regresi
- $X_1 + \dots + X_n$  = Variabel Bebas
- e = *error item*

**Uji Hipotesis**

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau F uji digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen.

2. Determinansi Koefisien ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Secara statistik, hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan

data yang diperoleh dari sampel penelitian.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. ANALISIS DATA**

**Statistik Deskriptif**

- a. Variabel Variabel GCG dengan proksi komite audit memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 3,00 yang berarti bahwa selama tahun 2017-2019 perusahaan properti dan *real estate* memiliki jumlah komite audit paling sedikit 2 orang dan paling banyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan proksi komite audit sesuai dengan standar deviasi sebesar 0,25226 dan nilai rata-rata sebesar 2,9333.
- b. Variabel GCG dengan proksi komisaris independen memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum sebesar 5,00 serta rata-rata sebesar 2,9111 dengan standar deviasi 0,69866.
- c. Variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,41, serta nilai rata-rata sebesar 0,0652 dengan standar deviasi 0,11668.

- d. Variabel Profitabilitas dengan proksi NPM memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,67, serta nilai rata-rata sebesar 0,2348 dengan standar deviasi 0,18402. Variabel profitabilitas dengan proksi ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,11, serta rata-rata sebesar 0,0372 dengan standar deviasi sebesar 0,03311. Sedangkan variabel profitabilitas dengan proksi ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,29, serta rata-rata sebesar 0,0809 dengan standar deviasi sebesar 0,06947.
- e. Variabel manajemen nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 4,18 serta nilai rata-rata sebesar 1,2943 dengan standar deviasi 0,87751.

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan nilai perhitungan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 artinya lebih dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance

lebih dari 0,10 dengan nilai VIF berada dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

#### **Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,617 lebih kecil dari pada batas atas (du) 1,835 dan nilai DW lebih besar dari batas bawah (dl) 1,238, maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi positif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil dari uji grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan baik atau tidak membentuk pola dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,582 + 0,279x_1 + -0,515x_2 + 2,766x_3 + 1,100x_4 + -20,530x_5 + 8,900x_6 + e$$

- a. Nilai konstanta 1,582 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, NPM,

- ROA, dan ROE adalah 0 maka nilai perusahaan sebesar 1,582.
- b. Nilai koefisien regresi komite audit adalah 0,279 artinya jika variabel komite audit ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel dewan komisaris, kepemilikan manajerial, NPM, ROA, ROE, dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka komite audit pada perusahaan meningkat sebesar 0,279.
  - c. Nilai koefisien regresi dewan komisaris adalah -0,515 artinya jika variabel dewan komisaris ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel komite audit, kepemilikan manajerial, NPM, ROA, ROE, dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dewan komisaris pada perusahaan menurun sebesar -0,515.
  - d. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah 2,766 artinya jika variabel kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel komite audit, dewan komisaris, NPM, ROA, ROE, dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepemilikan manajerial pada perusahaan naik sebesar 2,766. Nilai koefisien

regresi *Net Profit Margin* (NPM) adalah 1,100 artinya jika rasio NPM ( $X_4$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ROA, ROE, dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka NPM pada perusahaan naik sebesar 1,100. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) adalah -20,530 artinya jika rasio ROA ( $X_5$ ) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, NPM, ROE, dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka ROA pada perusahaan turun sebesar -20,530.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

##### Annova

Model	F	Sig
1	8,583	.000

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada uji F tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis mengatakan “GCG dengan proksi komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dengan *proksi net profit margin, return on assets, return on*

*equity* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, variabel GCG dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759	.575	.61527

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,575. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 57,5% variabel nilai perusahaan melalui variabel GCG dengan proksi komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial serta variabel profitabilitas melalui proksi *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*. Sedangkan sisanya sebesar 42,5% ( $100\% - 57,5\% = 42,5\%$ ) dijelaskan oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients

	Model	t	Sig
1	(Constant)	1,264	,214
	Komite Audit	,684	,498
	Dewan Komisaris	-3,419	,002
	Kepemilikan Manajerial	2,986	,005
	NPM (Net Profit Margin)	1,583	,122
	ROA	-4,992	,000
	ROE	5,294	,000

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasanya variabel GCG dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dengan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dengan proksi *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dengan proksi *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **H<sub>1</sub> : Pengaruh Variabel GCG dengan Proksi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel GCG dengan proksi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel komite audit menjalankan tugas dengan kurang baik karena komite audit merupakan upaya untuk melindungi kepentingan para pemegang saham ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan melakukan tinjauan atas transparansi laporan keuangan, operasional dan laporan-laporan lain yang berkaitan dengan perusahaan. Apabila komite audit dapat dijalankan dengan efektif maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

### **H<sub>2</sub> : Pengaruh Variabel GCG dengan Proksi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel GCG dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi komisaris independen maka akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan yang kemudian laba tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang efektif.

### **H<sub>3</sub> : Pengaruh Variabel GCG dengan Proksi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejahterakan kepentingan manajemen apabila kesejahteraan terjamin maka manajemen dapat efektif dalam kinerja perusahaan dan tentunya akan membuat nilai perusahaan yang tinggi.

### **H<sub>4</sub> : Pengaruh Variabel Profitabilitas pada Proksi Net Profit**

### **Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel profitabilitas melalui proksi *Net profit margin* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila NPM dapat dijalankan secara efektif oleh perusahaan, maka NPM menjalankan kemampuan dalam memperoleh laba. Apabila NPM berjalan dengan efektif nilai perusahaan akan meningkat

### **H<sub>5</sub> : Pengaruh Variabel Profitabilitas pada Proksi Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel Profitabilitas melalui proksi *Return on Assets* ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA dapat dijalankan secara efektif oleh perusahaan, maka ROA dapat menjalankan kemampuan dalam memperoleh laba. Apabila ROA dapat berjalan dengan efektif maka nilai perusahaan meningkatkan.

### **H<sub>6</sub> : Pengaruh Variabel Profitabilitas pada Proksi Return on Equity (ROE) terhadap Nilai**

Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* ( $X_6$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ROE dapat dijalankan secara efektif oleh perusahaan, maka ROE menjalankan kemampuan dalam memperoleh laba. Apabila ROE dapat berjalan dengan efektif maka nilai perusahaan meningkatkan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

- a. GCG dengan proksi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- b. GCG dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- c. GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang

terdaftar di BEI periode 2017-2019.

- d. Profitabilitas dengan proksi *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sedangkan profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

## B. Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor lain pada mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang waktu periode penelitian.

## 6. Daftar Pustaka

- Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (10th ed)*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F. (2017). *Financial Management. Teory and Practice, 15e*. In *Cengage Learning*.
- DetikFinance. (2017, Desember). *Mengintip Perkembangan Industri Properti Sepanjang 2017*. Dipetik September 27, 2020, dari <https://finance.detik.com/properti/d-3778476/mengintip-perkembangan-industri-properti-sepanjang-2017>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*.

Tambunan, M. C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar DI BEI). *Skripsi*.

